

# Pemanfaatan sampah Melalui Daur Ulang Kreatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 143 Inpres Leko

Parida, Rizka Amalia, Rimawati, Shinta Indriani, Neliana, & Erniati\*

Universitas Islam Makassar, Jln. Perintis Kemerdekaan. No. Km. 9, Rw.No.29, Makassar, Indonesia

## Abstract

Program pemanfaatan sampah ini dilakukan di SDN 143 INPRES LEKO desa bonto marannu kecamatan moncongloe kabupaten maros sulawesi selatan. Pengelolaan sampah di sekolah merupakan tantangan serius yang membutuhkan perhatian khusus. pemanfaatan limbah plastik melalui daur ulang yang kreatif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa di SDN 143 Inpres Leko. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, refleksi, dan praktik langsung dalam menciptakan barang dari sampah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan. Dengan mengubah sampah menjadi karya seni, siswa mempelajari nilai estetika dan fungsional dari barang-barang bekas, yang berkontribusi pada pengurangan sampah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

*Keywords:* limbah sampah plastik, daur ulang, lingkungan.

## 1. Pendahuluan

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sampah merupakan suatu material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (Zulkarnain & Farhan, 2019). Kegiatan pemanfaatan sampah di SDN 143 Inpres Leko memiliki cukup potensi dalam mengembangkan kreativitas siswa, dukungan sarana dan prasarana, serta guru yang terus menerus mengajarkan kebaikan baik di dalam maupun di dalam kelas. Namun pada kenyataannya, hanya sedikit dari keseluruhan siswa di sekolah tersebut yang memiliki keinginan untuk memanfaatkan serta mengolah sampah menjadi barang yang bisa di gunakan.

Sampah plastik merupakan barang bekas yang tidak digunakan dan materialnya terproduksi dari bahan kimia yang tak terbarukan. Menurut Jambeck et al. (2015); Nufus dan Zuriat (2020), Indonesia merupakan negara dengan posisi kedua di dunia setelah China sebagai penghasil sampah plastik di perairan dengan jumlah sekitar 187,2 juta ton. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan bahwa sampah plastik hasil dari 100 toko ataupun anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu satu tahun dapat mencapai sekitar 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah ini ternyata sama dengan luas 65,7 ha kantong plastik (Purwaningrum, 2016).

Plastik merupakan sampah non organik yang memiliki banyak manfaat namun juga memiliki dampak negatif yang besar. Penggunaan plastik yang meningkat akhir-akhir ini pada kehidupan sehari-hari dikhawatirkan memiliki dampak yang buruk, karena plastik merupakan sampah non organik yang sulit terurai (Putra & Yuriandala, 2010). Hal ini disebabkan oleh sifat plastik yang kuat serta tidak mudah rusak oleh pelapukan (Avicenna, 2019). Plastik sering dimanfaatkan oleh masyarakat utamanya para penjual di pasaran diantaranya dalam pengemasan makanan, bahan dasar pembuatan komponen otomotif serta juga dapat dibuat sebagai bahan dasar pembuatan mainan anak-anak dan masih banyak hal lainnya yang terbuat dari bahan tersebut. Banyaknya penggunaan plastik oleh masyarakat menyebabkan penimbunan dalam jumlah besar sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan (Indaraswati, 2017).

Menurut Pratiwi (Apriyani, dkk) setiap aktifitas manusia pasti akan menghasilkan limbah atau sampah. Keberhasilan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama termasuk anak-anak seperti anak yang masi di sekolah dasar (SD).

\* Corresponding author:

*E-mail address:* [erniati.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:erniati.dty@uim-makassar.ac.id)

Edukasi mengenai jenis sampah dan pemilahan sampah tersebut disampaikan kepada siswa sekolah dasar dengan harapan mereka mampu melakukan penanganan lebih lanjut sampah di lingkungan sekolah mereka sehingga mampu menanggulangi dampak lanjut dari sampah.

Lingkungan yang bersih dan sehat sangat penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit. Kebersihan lingkungan tidak hanya berarti bebas dari kotoran seperti debu, sampah, dan bau, tetapi juga bebas dari bakteri dan virus berbahaya yang dapat menyebabkan penyakit. Selain itu, bahan kimia berbahaya yang dapat merusak kesehatan manusia harus dibuang dari lingkungan. Meskipun demikian, kesehatan lingkungan dan kebersihan tetap menjadi masalah yang sering diperdebatkan di masyarakat. Setiap tahun, jumlah kasus yang berkaitan dengan masalah ini meningkat, menunjukkan bahwa aktivitas manusia terus berdampak buruk pada lingkungan. Pengelolaan sampah dan limbah yang tidak efektif merupakan masalah utama yang menyebabkan polusi dan penurunan kualitas lingkungan secara keseluruhan. Untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan, diperlukan upaya yang lebih baik dalam pengelolaan limbah dan sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah adalah bahan yang tidak digunakan, tidak diinginkan atau harus dibuang. Sampah biasanya berasal dari aktivitas manusia. Membuang sampah sembarangan yang dilakukan masyarakat dapat mencemari lingkungan dan mengurangi kebersihan serta keindahannya. Untuk menjaga kelestarian lingkungan, kita harus membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah dengan baik. (Ririn Widiyarsi et al., 2021)

Sosialisasi diberikan kepada siswa SD karena melihat pentingnya peran aktif pelajar untuk memulai aksi mencegah sampah berserakan di area sekolah. Dengan memberikan edukasi diharapkan siswa akan dapat menularkan kebiasaan baik kepada orang-orang di sekitarnya, baik keluarga, teman dan lingkungan mereka agar dengan membuang sampah atau dengan cara memanfaatkan sampah menjadi barang yang bisa digunakan.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian di SDN 143 Inpres Leko menggunakan metode bersifat *Ecobric* dimana dalam kegiatan ini siswa terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan, dengan menggunakan botol plastik menjadi elemen yang inovatif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai stakeholder yang bukan hanya dari pihak tim dan siswa tetapi melibatkan pihak staf UPTD SDN 143 Inpres Leko lainnya. Sinergi ini dilakukan agar tercapai tujuan dan sasaran pada program yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap implementasi dalam mencapai solusi atas permasalahan. Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dirinci sebagai berikut:

### *2.1. Pengamatan Lingkungan*

SDN 143 Inpres Leko merupakan tempat lokasi pengabdian, mahasiswa telah mengadakan beberapa kegiatan salah satunya yaitu daur ulang kreatif dengan mengelola sampah plastik menjadi barang yang bisa dimanfaatkan. Survei ini mencakup observasi lokasi pada pembuangan sampah di lingkungan sekolah. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari siswa dan guru terkait pengelolaan sampah. Etika pengabdian telah dilakukan mahasiswa dengan menemui kepala sekolah untuk menyampaikan rencana kegiatan dan mengajukan izin kegiatan pengabdian, dilanjutkan dengan izin ke guru-guru disekolah.

### *2.2. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang situasi dan masalah yang dihadapi oleh SDN 143 Inpres Leko agar dapat diketahui dengan persis identifikasi kebutuhan awal terhadap solusi permasalahan nantinya. Selain itu, kegiatan ini merupakan kegiatan perdana yang bertujuan untuk memperkenalkan program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Mahasiswa magang.

### *2.3. Pengelolaan Botol Plastik*

Kegiatan ini melibatkan siswa SDN 143 Inpres Leko yang akan mengambil peran kreatif dalam memproses botol plastik bekas. Proses ini mencakup beberapa tahap, seperti pemotongan, pembentukan, dan pengintegrasian botol plastik ke dalam desain yang inovatif, sesuai dengan konsep yang telah dirancang sebelumnya

### *2.4. Pendaaurulangan Sampah Plastik Menjadi Kursi*

Pendaaurulangan sampah plastik, Kegiatan ini melibatkan siswa SDN 143 Inpres Leko untuk menciptakan solusi inovatif dan ramah lingkungan dengan memanfaatkan botol plastik bekas menjadi kursi yang menarik. Kegiatan ini

bertujuan untuk memberikan bimbingan dan peningkatan pengetahuan kepada siswa SDN 143 Inpres Leko tentang pengelolaan limbah plastik.

**Table 1.** Urutan kegiatan

Waktu	Kegiatan	Manfaat
Kamis 07:30-08:30	Sosialisasi pemanfaatan sampah	Agar meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pemanfaatan sampah.
Sabtu 09:15-10:00	Mengisi sampah ke dalam botol	Mengurangi sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.
Sabtu 08:30-9:30	Menggabungkan beberapa botol	Agar lebih mudah dibungkus oleh kain dan memiliki bentuk yang menarik.
Sabtu 09:05-10:05	Membungkus botol dengan kain flanel	Agar memiliki bentuk yang menarik
Sabtu 10:10-12:00	Menghiasi botol yang telah dibungkus oleh kain.	Agar menjadi bangku yang memiliki bentuk yang menarik dan dapat digunakan dengan layak.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pemanfaatan sampah melalui daur ulang kreatif dilaksanakan oleh mahasiswa magang/PPL program studi pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Islam Makassar pada bulan November tahun 2024. Kegiatan ini tentunya bukan hanya sebagai pengabdian mahasiswa UIM melainkan untuk menambah kepedulian dan kreativitas siswa SDN 143 Inpres Leko. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, pelaksanaan program Ecobrick: Education For Sustainable Development Pada Siswa SDN 143 Inpres Leko, hasilnya sudah mencapai 100% dari kegiatan yang telah dijadwalkan. Dimulai dari perizinan, koordinasi, sosialisasi serta pendampingan pembuatan ecobrick. Acara ini dilakukan oleh siswa kelas 4-6 SDN 143 Inpres Leko serta Mahasiswa magang. Jenis luaran yang telah dicapai antara lain terciptanya Ecobrick, karya kreasi inovatif siswa. Kemampuan Siswa SDN 143 Inpres Leko dalam Pengembangan Ecobrick.

Subjek dampingan dapat membiasakan diri melihat peluang ekonomi yang kreatif dari segala sesuatu yang ada lingkungan mereka, dengan tetap mempertahankan ramah lingkungan sebagai wujud dedikasi siswa tentang pentingnya mencintai lingkungan. Tujuan dari kegiatan pendampingan pada komunitas ini setidaknya mencapai empat tujuan pokok, diantaranya adalah peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan daur ulang limbah anorganik, kemandirian dalam ekonomi kreatif, keterbiasaan dalam melatih kemampuan hard skill dan soft skill, serta penanaman ramah lingkungan

Pengelolaan limbah plastik untuk mengurangi tumpukan sampah yang dominan adalah limbah plastik, maka dari itu harus ada pengelolaan limbah plastik agar tumpukan sampah dapat sedikit berkurang. Selain itu tujuan pengelolaan limbah plastik untuk penghematan lahan di tempat pembuangan akhir (TPA). Menciptakan lingkungan yang asri di sekitar lingkungan sekolah, karena apabila limbah plastik dikumpulkan dan dikelola maka akan tercipta kehidupan yang asri.

Disisi lain dengan adanya pengelolaan limbah plastik selain dapat menyelamatkan lingkungan, manfaat yang dapat dirasakan adalah pengelolaan limbah plastik tersebut dapat menghasilkan karya yang dapat digunakan oleh semua orang. Contohnya seperti pembuatan ecobrick, yang merupakan karya dari hasil pengelolaan limbah plastik yang dikumpulkan. Apabila penggunaan ecobrick dapat dilaksanakan terus menerus maka limbah Pemanfaatan limbah plastik yang digunakan sebagai bahan pembuatan ecobricks.

Ecobrick sendiri adalah botol minuman plastik yang dikemas dengan limbah non-organik untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Pembuatan ecobricks sangat sederhana. Bahan yang kita butuhkan hanyalah botol plastik dan limbah plastik yang Banyak kita temukan di sekitar kita. Gunting plastik menjadi bagian-bagian

yang lebih kecil lalu padatkan kedalam botol sampai benar-benar padat sehingga botol dapat berdiri. Ecobricks tersebut dapat kita manfaatkan untuk membuat ruang terbuka bagi khalayak umum atau dapat kita gunakan secara pribadi, seperti pembuatan kursi dan meja dengan menggunakan ecobricks. Cara pembuatannya sama seperti yang sudah dijelaskan hanya saja kita perlu menggunakan waktu untuk memampatkan ecobricks supaya dapat terikat satu sama lain. Plastik dapat berkurang dan nilai seni bertambah.

Kegiatan pemanfaatan sampah melalui daur ulang kreatif ini merupakan bentuk pengabdian dari mahasiswa PPL/magang program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar berupa sosialisasi kepada siswa SDN 143 Inpres Leko tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya atau memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang dapat digunakan. Kegiatan ini dapat dijelaskan melalui gambar 1-6.



Gambar 1 Kegiatan sosialisasi pemanfaatan sampah



Gambar 2 mengisi sampah ke dalam botol bekas



Gambar 3 menggabungkan beberapa botol



Gambar 4 membungkus botol dengan kain flanel



Gambar 5 menghiasi botol yang telah dibungkus kain



Gambar 6 botol telah menjadi bangku kreatif

#### 4. Kesimpulan

Program pengabdian mahasiswa PPL ini menyimpulkan bahwa peran modal sosial dapat digunakan untuk siswa dalam bentuk pengetahuan lokal, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sarana mensosialisasikan pentingnya kesadaran lingkungan bersih disekolah. Proses meningkatkan pengetahuan siswa dalam perbaikan sanitasi lingkungan dilaksanakan melalui: sosialisai tentang pemanfaatan sampah. Agar pemanfaatan sampah plastik dapat dilakukan dengan maksimal, penulis menyarankan agar guru untuk terus mensosialisasikan pemanfaatan sampah plastik agar siswa bisa menjadi lebih kreatif dalam mengolah sampah plastik.

#### References

- Avicenna, I. 2019. Pengelolaan Sampah Plastik yang Mudah dan Murah melalui Ecobrick . Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kupang. pengelolaan-sampah-plastik-yang- mudah-dan-murah-melalui-ecobrick. Diakses tanggal 12 Mei 2022.
- Fajriani, N., Yusri, H., Joliastari, F. A., Febrianti, M. S., Pariarsana, I. W., Wathoni, R., ... & Karyawan, I. D. M. A. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 713-726.
- Fakhirah Salsabila, Zulfitriya, Widiyasari ririn. (2021). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick
- Ihwan Zulkarnain, M. F. (2019). Meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan sampah bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis.
- Jambeck, J. R., R. Geyer, C., Wilcox, T. R., Siegler, M., Perryman, A., Andrady, R., Narayan, & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*,
- Nufus, H., & Zuriat, Z. (2020). Sosialisasi Dampak Pencemaran Plastik Terhadap Biota Laut Kepada Masyarakat Di Pantai Lhok Bubon Aceh Barat. *Jurnal Marine Kreatif*.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,
- Suliantini, N. W. S., Ulandari, P., Alhannani, M. Z., Nando, I. G. E. A., Safitri, B. M., & Amru, A. (2022). Pengolahan sampah anorganik melalui ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 209-213
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*.